

MANAJEMEN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) UNTUK MENINGKATKAN KINERJA SEKOLAH PADA MADRASAH TSANAWIYAH ANWARUL HASANIYYAH

Ahmad Fikri Azhari

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
ahmadfikriazhari782@gmail.com

Muhammad Aminullah

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
muhammadaminullah146@gmail.com

Muhammad Ghani

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
akuakughani123@gmail.com

Muhammad Hidayat

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
dayatbatman318@gmail.com

Syahrani *¹

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
syahrancias481@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to describe the performance of the OSIS at MTs Anwarul Hasaniyyah. To describe organizational management in improving OSIS performance at MTs Anwarul Hasaniyyah. In order to find out the supporting and inhibiting factors in improving the performance of the OSIS at MTs Anwarul Hasaniyyah. This research is qualitative field research. The method used is a qualitative method with a qualitative descriptive design with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Next, data analysis was carried out using descriptive analysis. The results of the research show that: the performance of the OSIS at MTs Anwarul Hasaniyyah has improved compared to before, seen from the enthusiastic participation of OSIS children in carrying out OSIS activities. But there are still some OSIS students who are lazy about participating in OSIS activities. Organizational management can clearly be seen from the organizational structure, where OSIS administrators have their respective duties and responsibilities. Through the management of this organization, they receive guidance and direction from the Head of the Madrasah, Deputy Head of Student Affairs, and OSIS Supervisor. The supporting factors are teachers, parents, budget, facilities and infrastructure. Meanwhile,

¹ Korespondensi Penulis

the inhibiting factors are the lack of organizational experience, the student council administrators do not understand their work and peers.

Keywords: Management, Organization, Performance

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kinerja OSIS di MTs Anwarul Hasaniyyah. Untuk mendeskripsikan manajemen organisasi dalam peningkatan kinerja OSIS di MTs Anwarul Hasaniyyah. Agar mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kinerja OSIS di MTs Anwarul Hasaniyyah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan(field research) yang bersifat kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, dilakukan analisis data menggunakan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kinerja OSIS di MTs Anwarul Hasaniyyah sudah ada peningkatan dari sebelumnya dilihat dari partisipasi anak-anak OSIS yang semangat dalam melaksanakan kegiatan OSIS. Tapi masih ada sebagian dari anak-anak OSIS yang malas mengikuti pelaksanaan kegiatan OSIS. Manajemen organisasi sudah jelas dapat dilihat dari struktur organisasinya, dimana pengurus OSIS sudah ada tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Melalui manajemen organisasi ini mereka mendapat bimbingan dan arahan dari Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, dan Pembina OSIS. Faktor pendukungnya yaitu guru, orang tua, anggaran, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat yaitu belum adanya pengalaman berorganisasi, pengurus osis kurang memahami pekerjaan dan teman sebaya.

Kata Kunci : Manajemen, Organisasi, Kinerja

PENDAHULUAN

Sekolah atau lembaga pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa, maka sekolah merupakan salah satu wadah untuk mewujudkan pembentukan manusia seutuhnya. Sehingga dengan adanya Organisasi Siswa Intra Sekolah ini, siswa dapat menyalurkan bakat dan jiwa kepemimpinan melalui kegiatan yang ada di organisasi tersebut, karena OSIS merupakan sebuah wadah untuk pembentukan jiwa kepemimpinan bagi siswa. (Chairul Anwar.2014)

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di seluruh Indonesia yang dimulai dari tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sekolah Menengah Atas (SMA). Dimana Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan sekelompok siswa yang terorganisir untuk menciptakan suasana sekolah yang tidak monoton karena hanya belajar di dalam kelas saja. Keseimbangan otak kiri dan kanan siswa perlu diasah di sekolah dengan berbagai sarana yang ada. Keberadaan organisasi siswa intra sekolah sudah di kenal mulai dari masa orde baru sebagai upaya agar siswa tidak organisasi yang terlarang atau menyimpang yang ada di luar sekolah. (Mujiati.2008)

Menurut Bab II pasal 34 Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: " Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berperilaku demokratis. Jadi, keberadaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ini sangat dibutuhkan untuk membentuk kepribadian, mengembangkan bakat dan membangun semangat menjadi seorang pemimpin yang berjiwa kepemimpinan serta memiliki ilmu manajemen. (Wuji Suwarno.2016)

Harapannya, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menjadi alat utama siswa dalam pengembangan diri dalam pola organisasi. Organisasi adalah perbuatan atau proses menghimpun atau mengatur kelompok-kelompok yang saling berhubungan menjadi suatu keseluruhan. (Andi Ibrahim.2015) Oleh karena itu, organisasi sangat penting dalam manajemen sekolah. Hal ini dikarenakan (1) organisasi adalah syarat utama adanya manajemen; (2) organisasi merupakan wadah dan alat pelaksanaan proses dalam mencapai tujuan; (3) organisasi adalah tempat kerjasama formal sekelompok orang dalam melakukan tugasnya dan (4) organisasi mempunyai tujuan yang ingin dicapai (Naelasari, D., & Salamah, F. U. 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di MTs Anwaha di ketahui bahwa proses sarana pembelajaran yang diterapkan masih kurang efektif terlihat dari menurunnya kualitas SDM di sekolah yang menyebabkan terciptanya kesenjangan antara tenaga pendidik dengan peserta didik, pembinaan disiplin yang masih belum terkelola dengan baik dan menurunnya aspek bakat dan keterampilan siswa di sekolah, sehingga dapat disimpulkan bahwa sangat jelas betapa pentingnya implementasi manajemen kesiswaan dalam pemberdayaan organisasi siswa di sekolah agar tenaga pendidik mampu meningkatkan kualitas dan aspek pengetahuan juga keterampilan siswa di sekolah serta terciptanya komunikasi yang efektif antara tenaga pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang tertib dan teratur sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah. Berkaitan dengan hal itu, dapat dilihat dari gejala-gejala yang muncul sebagai berikut: 1) Dana yang kurang mendukung organisasi siswa. 2) Kurangnya minat siswa dalam berorganisasi di sekolah. 3) Ruang OSIS yang kurang memadai. 4) Sekolah belum mensosialisasikan pentingnya berorganisasi kepada siswa (Andriany, R. 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan ini dengan menghitung rata-rata setiap indikatornya yang kemudian digolongkan dalam lima kriteria, yaitu:

Tabel Kriteria Kolaborasi

Skor	Kriteria
1-20	Rendah Sekali

21-40	Rendah
41-60	Sedang/Cukup
61-80	Baik
81-100	Sangat Baik

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka untuk mengukur, menganalisis, dan menginterpretasi fenomena. (Suharsimi Arikunto.2010) Ini digunakan dalam berbagai disiplin ilmu untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel, mengumpulkan data dengan metode seperti survei atau eksperimen, dan menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi ke populasi lebih besar. (Sugiyono.2011) Metode kuantitatif berbeda dari metode kualitatif yang lebih fokus pada pemahaman mendalam melalui wawancara dan observasi. Metode kuantitatif sering digunakan dalam ilmu sosial, ekonomi, kedokteran, dan banyak bidang lainnya. (Chilid Narbuko dan Abu Ahmadi.2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ketersediaan Siswa

Mengenai Ketersediaan siswa dalam mengikuti Organisasi siswa intra sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Siswa yang mengikuti Organisasi Intra Sekolah

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Kelas VII	20	40%
2	Kelas VIII	20	40%
3	Kelas IX	10	20%
Jumlah Keseluruhan		50	100%

Berdasarkan TABEL 1.1 tentang ketersediaan siswa yang mengikuti organisasi siswa intra sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah, terdapat 50 siswa yang mengikuti. Adapun siswa yang mengikuti organisasi intra sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah dari kelas VII terdapat 20 orang dari persentase 40% termasuk dalam kategori rendah, dikatakan demikian karena angka 40 itu ada dikisaran 21-40. (Maulida, R., & Syahrani, S. 2022). Kemudian yang kedua siswa yang mengikuti organisasi intra sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah dari kelas VIII terdapat 20

orang dari persentasi 40% juga termasuk dalam kategori rendah, dikatakan demikian karena angka 40 itu ada dikisaran 21-40. Kemudian yang ke tiga siswa yang mengikuti organisasi intra sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah dari kelas IX terdapat 10 orang dengan persetasi 20% termasuk dalam kategori rendah sekali dikatakan demikan karena angka 20 itu ada di kisaran 0-20. (Syahrani, S., Fidzi R., & Khairudin, A. 2022).

Tabel 1.2
Siswa yang tidak mengikuti organisasi intra sekolah

No	Uraian	Frekuensi	Persentas e
1	Kelas VII	12	24%
2	Kelas VIII	13	26%
3	Kelas IX	20	40%
Jumlah Keseluruhan		50	100%

Berdasarkan TABEL 1.2 tentang ketersediaan siswa yang mengikuti organisasi siswa intra sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah, terdapat 50 siswa yang mengikuti. Adapun siswa yang tidak mengikuti organisasi intra sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah dari kelas VII terdapat 12 orang dari persentasi 24% termasuk dalam kategori rendah, dikatakan demikian karena angka 24 itu ada dikisaran 21-40. Kemudian yang kedua siswa yang tidak mengikuti organisasi intra sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah dari kelas VIII terdapat 13 orang dari persentasi 26% juga termasuk dalam kategori rendah, dikatakan demikian karena angka 26 itu ada dikisaran 21-40. Kemudian yang ke tiga siswa yang mengikuti organisasi intra sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah dari kelas IX terdapat 20 orang dengan persetasi 40% termasuk dalam kategori rendah dikatakan demikan karena angka 40 itu ada di kisaran 20-40. (Ariani, A., & Syahrani, S. 2021).

Berdasarkan sajian data tabel 1.1, 40% ketersediaan siswa yang mengikuti organisasi intra sekolah, dan pada table 1.2, 40% siswa yang tidak mengikuti organisasi intra sekolah. Dengan demikian, ketersediaan siswa termasuk dalam katagori rendah dengan persentasi 40%. t. (Ilhami, R., & Syahrani, S. 2021).

2. Keterbatasan dana

Mengenai keterbatasan dana dalam orgnasisasi intra sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3
Keterbatasan dana dalam mengelola organisasi intra sekolah

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Terbatas	15	30%
2	Cukup terbatas	5	10%
3	Sangat terbatas	30	60%
Jumlah Keseluruhan		50	100%

Berdasarkan TABEL 1.3 tentang keterbatasan dana organisasi siswa intra sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah, terdapat 50 siswa yang menyatakan. Adapun 15 siswa dari persentase 30% yang menyatakan terbatasnya dana organisasi intra sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah termasuk dalam kategori rendah, dikatakan demikian karena angka 30 itu ada dikisaran 21-40. Kemudian yang kedua siswa yang menyatakan cukup terbatas dana organisasi intra sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah terdapat 5 orang dari persentase 10% juga termasuk dalam kategori rendah sekali, dikatakan demikian karena angka 10 itu ada dikisaran 0-20. Kemudian yang ketiga siswa yang menyatakan sangat terbatas dana organisasi intra sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah terdapat 30 orang dengan persentase 60% termasuk dalam kategori sedang dikatakan demikian karena angka 60 itu ada di kisaran 41-60. (Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. 2021).

Tabel 1.4
Pemasukan dana organisasi intra sekolah

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Pemerintah	30	60%
2	Sekolah	10	20%
3	Pribadi	10	20%
Jumlah Keseluruhan		50	100%

Berdasarkan TABEL 1.4 tentang keterbatasan dana organisasi siswa intra sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah, terdapat 50 siswa yang menyatakan. Adapun 30

siswa dari persentasi 60% yang menyatakan pemasukan dana dari pemerinah untuk organisasi intra sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah termasuk dalam kategori sedang, dikatakan demikian karena angka 60 itu ada dikisaran 41-60. Kemudian yang kedua siswa yang menyatakan pemasukan dana dari pihak sekolah untuk organisasi intra sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah terdapat 10 orang dari persentasi 20% juga termasuk dalam kategori rendah sekali, dikatakan demikian karena angka 20 itu ada dikisaran 0-20. Kemudian yang ke tiga siswa yang menyatakan pemasukan dana dari pribadi untuk organisasi intra sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah terdapat 10 orang dengan persetasi 20% termasuk dalam kategori sedang dikatakan demikian karena angka 60 itu ada di kisaran 0-20.

Berdasarkan sajian data table 1.3, 60% terbatasnya dana organisasi intra sekolah, dan pada table 1.4, 60% pemerintah yang lebih banyak memberikan pemasukan dana organisasi intra sekolah. Dengan demikian, keterbatasan dana termasuk dalam katagori baik dengan persentasi 80%. (Yanti, D., & Syahrani, S. 2022).

3. Ketersediaan Fasilitas

Mengenai ketersediaan fasilitas dalam organisasi siswa intra sekolah dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 1.5

Ketersediaan Fasilitas dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Tersedia	35	70%
2	Kurang Tersedia	5	10%
3	Tidak Tersedia	10	20%
		50	100%

Berdasarkan TABEL 1.5 diatas dapat diketahui bahwa yang menyatakan tersedia tidaknya fasilitas oeganisasi intra sekolah (OSIS) disekolah Madrasah Tsanawiyah Anwaha itu yang menyatakan tersedia ada 35 orang dengan persentasi70% termasuk dalam katagori baik, yang menyatakan kurang tersedia ada 5 orang dengan persentasi 10% termasuk dalam katagori rendah sekali, sedangkan yang menyatakan tidak tersedia ada 10 orang dengan persentasi 20% termasuk dalam katagori rendah sekali. (Fatimah, H., & Syahrani, S. 2022).

Table 1.6

Tanggung jawab terhadap fasilitas Osis

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Kepala sekolah	4	40%
2	Anggota Osis	6	60%
		10	100%

Berdasarkan TABEL 1.6 diatas dapat diketahui bahwa yang bertanggung jawab terhadap fasilitas organisasi siswa intra sekolah (OSIS) disekolah Madrasah Tsanawiyah Anwaha itu yang mrnyatakan kepala sekolah ada 6 orang dengan persentasi 60% termasuk dalam katagori sedang, yang menyatakan anggota osis ada 4 orang dengan persentasi 40% termasuk dalam katagori rendah. i.(Sogianor, S., & Syahrani, S. 2022).

Berdasarkan sajian data table 1.5, 70% tersedia fasilitas untuk OSIS, dan pada table 1.6, 60% angoota osis lah yang bertanggung jawab terhadap fasilitas yang telah diberikan. Dengan demikian, fasilitas Osis termasuk dalam katagori baik dengan persentasi 65%. (Sogianor, S., & Syahrani, S. 2022).

4. Pengelolaan Organisasi

Mengenai tentang pengelolaan Organisasi Siswa Intra Sekolah, apakah di Madrasah Tsanawiyah Anwaha terkelola dengan baik?

Pertanyaan ini akan diuraikan dalam table 1.7 sebagai berikut.

Table 1.7
Terkelola Tidaknya Organisasi Siswa Intra Sekolah

No	Uraian	Frekuensi	Persentasi
1	Terkelola	6	60%
2	Tidak Terkelola	4	40%
		10	100%

Berdasarkan tabel diatas tentang pengelolaan osis disekolah Madrasah Tsanawiyah anwaha terdapat siswa yang menyatakan terkelola ada 6 orang dengan persentasi 60% termasuk dalam katagori sedang, dan yang menyatakan tidak tersedia ada 4 orang dengan persentasi 40% termasuk dalam katagori rendah. (Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022).

Berdasarkan tabel diatas siapa yang mengelola organisasi siswa intra sekolah yang menyatakan dikelola oleh guru ada 3 orang dengan persentasi 20% termasuk dalam katagori rendah, dan yang menyatakan dikelola oleh siswa atau anggota osis ada 8 orang dengan persentasi 80% termasuk dalam katagori baik. (Annida, A., & Syahrani, S. (2022).

Berdasarkan sajian data table 1.7, 60% terkelola OSIS, dan pada table 1.8, 80% anggota osis lah yang mengelola terhadap fasilitas yang telah diberikan. Dengan demikian, fasilitas Osis termasuk dalam katagori baik dengan persentasi 70%. (Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. 2022).

5. Manajemen waktu

Berdasarkan tentang manajemen siswa dalam mengatur waktu, kami mewawancarai 10 siswa dengan pertanyaan 1:

Apakah bisa mengatur waktu antara belajar dengan mengikuti Organisasi Siswa Intra Sekolah?

Pertanyaan ini akan diuraikan dalam tabel 1.9 sebagai berikut.

Tabel 1.9

Tentang mengatur waktu belajar dan mengikuti osis

No	Uraian	Frekuensi	Persentasi
1	Bisa	8	80%
2	Tidak bisa	2	20%
		10	100%

No	Uraian	Frekuensi	Persentasi
1	Dikelola guru	2	20%
2	Dikelola siswa	8	80%
		10	100%

Berdasarkan tabel 1.9 diatas, tentang apakah bisa mengatur waktu belajar dan mengikuti osis, terdapat siswa yang menyatakan bisa mengatur waktu berjumlah 8 orang dengan persentasi 80% termasuk dalam katagori baik, sedangkan siswa yang menyatakan tidak bisa mengatur waktu berjumlah 2 orang dengan persentasi 20% termasuk dalam katagori sangat rendah. (Chollisni, A., Syahrani, S., Shandy, A., & Anas, M. 2022).

Pertanyaan 2 : apakah dengan mengikuti organisasi siswa intra sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa?

Pertanyaan ini akan di uraikan dalam tabel 1.10

Tabel 1.10
Kedisiplinan Siswa

No	Uraian	Frekuensi	Persentasi
1	Ya	9	90%
2	Tidak	1	10%
		10	100%

Berdasarkan tabel 1.10, tentang apakah dengan mengikuti organisasi siswa intra sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, terdapat siswa yang menyatakan 9 orang dengan persentasi 90% yang termasuk dalam katagori sangai baik, sedangkan yang menyatakan tidak berjumlah 1 orang dengan persentasi 10% termasuk dalam katagori sangat rendah.

Berdasarkan sajian data tabel 1.9, 80% siswa bisa mengatur waktu antara belajar dan mengikuti organisasi siswa intra sekolah dan pada tabel 1.10, 90% siswa bisa meningkatkan kedisiplinan. Dengan demikian, siswa yang bisa memanajemen waktu termasuk dalam katagori sangat baik dengan persentasi 85%. g. (Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. 2022).

6. Dukungan dari kepala sekolah

Berdasarkan manajemen siswa dalam pembinaan organisasi siswa intra sekolah, kami mewawancarai 10 siswa dengan pertanyaan 1:

apakah kepala sekolah mendukung organisasi?

Pertanyaan ini akan di uraikan dalam tabel 1.11 sebagai berikut.

Tabel 1.11
Tentang dukungan dari kepala sekolah

No	Uraian	Frekuensi	Persentasi
1	Di dukung	8	80%
2	Kadang-kadang	1	10%
3	Tidak di dukung	1	10%
		10	100%

Berdasarkan tabel 1.11 di atas, tentang apakah ada dukungan dari kepala sekolah untuk organisasi siswa intra sekolah, terdapat siswa yang menyatakan di dukung berjumlah 8 orang dengan persentase 80% termasuk dalam katagori baik, siswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 1 orang dengan persentasi 10% termasuk dalam katagori rendah sekali, sedangkan siswa yang menyatakan tidak di dukung berjumlah 1 orang dengan persentasi 10% termasuk dalam katagori rendah sekali. (Ariani, A., & Syahrani, S. 2021)

Pertanyaan 2: selain kepala sekolah siapa sajakah yang juga mendukung organisasi siswa intra sekolah?

Pertanyaan ini akan diuraikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1.12
Siapa yang mendukung Organisasi Siswa Intra Sekolah

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
	Kepsek saja	2	20%
	Seluruh guru	8	80%
		10	100%

Berdasarkan tabel 1.12 tentang siapa sajakah yang mendukung organisasi siswa intra sekolah selain kepala sekolah, terdapat siswa yang menyatakan mendapat dukungan dari kepala sekolah saja berjumlah 2 orang dengan persentase 20% termasuk dalam katagori sangat rendah, sedangkan siswa yang menyatakan mendapat dukungan dari seluruh guru berjumlah 8 orang dengan persentase 80% termasuk dalam katagori baik sekali.

Berdasarkan sajian data tabel 1.11, 80%siswa menyatakan mendapat dukungan dari kepala sekolah, pada tabel 1.12 80% siswa menyatakan mendapat dukungan dari seluruh guru. Dengan demikian, siswa yang mendapat dukungan termasuk dalam katagori baik dengan persentase 80%. (Made Pidarta.1998)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penyajian data diatas, maka dapat diindikasikan bahwa manajemen otganisasi siswa intra sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara dengan signifikan.

1. Ketersediaan siswa di MTs Anwarul Hasaniyyah adalah termasuk termasuk dalam katagori rendah.
2. Keterbatasan dana di MTs Anwarul Hasaniyyah adalah termasuk dalam katagori baik.
3. Fasilitas Osis di MTs Anwaru Hasaniyyah adalah termasuk dalam katagori baik.
4. Pengelolaan fasilitas Osis di MTs Anwarul Hasaniyyah adalah termasuk dalam katagori baik.
5. Memanajemen waktu Osis di MTs Anwarul Hasaniyyah adalah termasuk dalam katagori sangat baik.
6. Dukungan dari kepala sekolah di Mts Anwarul Hasaniyyah termasuk dalam katagori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, S., & Syahrani, S. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran di STAI Rakha Sebelum, Semasa dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 51-63.
- Andriany, R. (2020). *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pemberdayaan Organisasi Siswa Intra Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rimba Melintang* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU)
- Annida, A., & Syahrani, S. (2022). Strategi manajemen sekolah dalam pengembangan informasi dapodik di internet. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 89-101.
- Ariana, A., & Syahrani, S. (2022). Impelementasi manajemen supervisi teknologi di sdn tanah habang kecamatan lampihong kabupaten balangan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 68-78.
- Ariani, A., & Syahrani, S. (2021). Standarisasi Mutu Internal Penelitian Setelah Perguruan Tinggi Melaksanakan Melakukan Pengabdian Masyarakat. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 97-106.
- Chollisni, A., Syahrani, S., Shandy, A., & Anas, M. (2022). The concept of creative economy development-strengthening post COVID-19 pandemic in Indonesia. *Linguistics and Culture Review*, 6, 413-426.
- Fatimah, H., & Syahrani, S. (2022). Leadership Strategies In Overcoming Educational Problems. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 282-290.
- Fikri, R., & Syahrani, S. (2022). Strategi pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di pondok pesantren rasyidiyah khalidiyah (Rakha) amuntai. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 79-88.
- Fitri, A., & Syahrani, S. (2021). Kajian Delapan Standar Nasional Penelitian yang Harus Dicapai Perguruan Tinggi. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 88-96.
- Hamidah, H., Syahrani, S., & Dzaky, A. (2023). PENGARUH SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsN 8 HULU SUNGAI UTARA. *FIKRUNA*, 5(2), 223-239.
- Helda, H., & Syahrani, S. (2022). National standards of education in contents standards and education process standards in Indonesia. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 257-269.
- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 291-300.
- Ilhami, R., & Syahrani, S. (2021). Pendalaman materi standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan Indonesia. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 93-99.
- Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. (2021). Pengadministrasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69-78.
- Maulida, R., & Syahrani, S. (2022). PENGARUH LINGKUNGAN KOS TERHADAP SEMANGAT BELAJAR MAHASISWA STAI RASYIDIYAH KHALIDIYAH (RAKHA) AMUNTAI. *Al-gazali Journal of Islamic Education*, 1(02), 118-134.
- Naelasari, D., & Salamah, F. U. (2023). Manajemen Organisasi dalam Peningkatan Kinerja

- OSIS di MTs Ar-Rahman Nglaban Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 109-123.
- Norhidayah, N., Sari, H. N., Fitria, M., Bahrudin, M., Mutawali, A., Maskanah, M., ... & Syahrani, S. (2022). KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SUNGAI NAMANG KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Journal of Community Dedication*, 2(1), 26-36.
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0: The contribution to education and student psychology. *Linguistics and Culture Review*, 6(S3), 89-107.
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0. *Linguistics and Culture Review*, 6, 89–107.
- Reza, M. R., & Syahrani, S. (2021). Pengaruh Supervisi Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 84-92.
- Riska, R., Fauziah, Y., Hayatunnufus, I., Fatimah, S., Effendi, M., Rayyan, M., ... & Syahrani, S. (2022). PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SUNGAI PANANGAH ANGKATAN XXIII KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Journal of Community Dedication*, 2(1), 37-47.
- Sahabuddin, M., & Syahrani, S. (2022). Kepemimpinan pendidikan perspektif manajemen pendidikan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 102-112.
- Sogianor, S., & Syahrani, S. (2022). Model pembelajaran pai di sekolah sebelum, saat, dan sesudah pandemi. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 113-124.
- Syahrani, S. (2019). Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 10(2), 191-203.
- Syahrani, S. (2021). Anwaha's Education Digitalization Mission. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(1), 26-35.
- Syahrani, S. (2022). Model Kelas Anwaha Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Masa Covid 19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 38-47.
- Syahrani, S. (2022). Strategi Pemimpin dalam Digitalisasi Pendidikan Anwaha Tabalong. *AL-RISALAH*, 18(1), 87-106.
- Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Pendidikan Nilai-Nilai Keikhlasan Bagi Santri Al-Madaniyah Jaro an Santri Anwaha Marindi Kabupaten Tabalong. *Modernity: Jurnal Pendidikan dan Islam Kontemporer*, 3(1), 19-26.
- Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Penggodokan Keikhlasan Santri Anwaha Marindi Dan Almadaniyah Jaro. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(3), 1184-1192.
- Syakbaniansyah, S., Norjanah, N., & Syahrani, S. (2022). PENYUSUNAN ADMINISTRASI GURU. *AL-RISALAH*, 17(1), 47-56.
- Syarwani, M., & Syahrani, S. (2022). The Role of Information System Management For Educational Institutions During Pandemic. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 270-281.
- Yanti, D., & Syahrani, S. (2022). Student management STAI rakha amuntai student tasks based on library research and public field research. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 252-256.